



## ABSTRAK

Stroke adalah gangguan pembuluh darah otak yang mengakibatkan gejala hilangnya fungsi sistem saraf pusat. Gangguan yang terjadi pada pasien stroke dikelompokkan berdasarkan area otak yang mengalami lesi. Hal tersebut dapat berupa kelumpuhan satu sisi tubuh yang mengurangi kontrol tonus otot, gangguan sensorik, gerakan tubuh, postur, dan keseimbangan tubuh, sehingga dapat mengurangi kemampuan melakukan gerakan fungsional. Keseimbangan diartikan sebagai proses mempertahankan posisi statis maupun dinamis pada *base of support* yang bervariasi. Komponen yang berpengaruh pada kemampuan kontrol tubuh terhadap lingkungan melibatkan pengelolaan sensoris dari faktor visual, vestibular dan sistem somatosensoris, serta sistem muskuloskeletal yang mencakup keseimbangan postur, luas gerak sendi, dan kekuatan otot dari setiap karakteristik tugas yang diberikan. Fokus utama pada penatalaksanaan latihan fisioterapi pada pasien stroke bersifat individual dengan pendekatan problem solving untuk mengembalikan kemandirian pasien mencapai kemampuan fungsional yang optimal. Latihan keseimbangan mendapatkan perhatian luas sebagai salah satu faktor untuk mencapai kemandirian, sehingga dibutuhkan strategi latihan untuk meningkatkan keseimbangan dan stabilitas. Program latihan pada pasien dengan gangguan keseimbangan dilakukan dengan memfasilitasi tonus otot postural untuk meningkatkan stabilitas sesuai gerak yang dilakukan. Pengukuran keseimbangan dilakukan dengan menggunakan *berg balance scale* (BBS). Terapi dilakukan sebanyak 6 kali dengan hasil adanya peningkatan sensoris, peningkatan kontrol gerak anggota gerak atas dan anggota gerak bawah, peningkatan kesan kekuatan otot, dan kemampuan keseimbangan sehingga pasien memiliki risiko jatuh rendah.

Kata kunci : Stroke, latihan keseimbangan, kontrol postural